

## PEMBERDAYAAN OSPI DAN POSKESTREN DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT SKABIES

Muh Fauzar Al Hijrah<sup>1</sup>, Nurgadima Achmad Djalaluddin<sup>2</sup>, Heriyati<sup>3</sup>, Abd Hamid<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Program Studi Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sulawesi Barat  
<sup>4</sup> Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Kab. Polewali Mandar  
*e-mail:* heriyati@unsulbar.ac.id

### Abstrak

Hingga saat ini *skabies* masih sering terabaikan sehingga menjadi masalah kesehatan yang umum di seluruh dunia. Cepatnya proses penularan dan ketidakpahaman masyarakat akan penyakit ini menimbulkan sulitnya pemberantasan *scabies*. OSPI (Organisasi Santri Pesantren Al-Ikhlas) dan Poskestren (Pos Kesehatan Pesantren) merupakan unit organisasi yang berada dibawah naungan Pesantren Modern Al-Ikhlas, kedua unit tersebut memiliki peran pada upaya peningkatan kesehatan santri. Penyakit yang sering menyerang santri ialah skabies, penyakit tersebut berkaitan kebersihan pribadi perorangan dan penyakit scabies merupakan penyakit yang dapat dicegah. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan santri terkait *scabies* dan pencegahannya. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pendidikan kesehatan melalui penyuluhan. Hasil dari pengabdian masyarakat ini diketahui melalui evaluasi pre dan *post test*. Setelah dilakukan *pre test*, penyuluhan dan *post test*, terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan dan terdapat hubungan yang signifikan. Pihak OSPI dan Poskestren kini telah memiliki pengetahuan terkait scabies dan pencegahannya sehingga telah dapat menyebarkan informasi lebih luas lagi kepada seluruh santri untuk melakukan pencegahan terjadinya skabies.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Pencegahan, Skabies, Poskestren, OSPI

### Abstract

Until now, scabies is still often neglected so that it becomes a public health problem throughout the world. The fast distribution process and public misunderstanding of this disease make it difficult to eradicate scabies. OSPI (Organization of Santri Pesantren Al-Ikhlas) and Poskestren are organizational units under the auspices of the Modern Islamic Boarding School Al-Ikhlas, the second unit has efforts to improve the health of students. The disease that often occurs in students is scabies, the disease is related to personal hygiene and scabies is a disease that can attack. The purpose of this community service is to increase the knowledge of students regarding scabies and its prevention. The method used in this community service is health education through counseling. The results of this community service are known through pre and post test evaluations. After the pre-test, counseling and post-test were carried out, there was an increase in knowledge before and after counseling and there was a significant relationship. OSPI and Poskestren now have knowledge related to scabies and its prevention so that they can disseminate information more widely to all students to prevent the occurrence of scabies.

**Keywords :** Knowledge, Preventive, Scabies, Poskestren, OSPI

### PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) scabies merupakan salah satu daftar penyakit tropis terabaikan pada tahun 2013 dan diperkirakan mempengaruhi lebih dari 130 juta orang di seluruh dunia setiap saat. Menurut *Internasional Alliance for the Control of Scabies* (IACS) kejadian scabies bervariasi dari 0,3% menjadi 46%. Pada tahun 2010, diperkirakan bahwa efek langsung dari scabies menyebabkan lebih dari 1,5 miliar orang setiap tahun hidup dengan cacat, dan efek tidak langsung dari komplikasi pada fungsi ginjal dan kardiovaskular yang jauh lebih besar (Currie, B.J. , 2015).

Penyakit skabies dapat ditularkan melalui kontak langsung maupun kontak tidak langsung. Namun yang paling sering adalah kontak langsung dan erat atau dapat pula melalui alat - alat seperti tempat tidur, handuk dan pakaian. Bahkan penyakit ini dapat pula ditularkan melalui hubungan seksual antara penderita dengan orang sehat. Penularan *scabies*

terjadi ketika orang – orang tidur bersama disatu tempat tidur yang sama di lingkungan rumah tangga, sekolah - sekolah yang menyediakan fasilitas asrama dan pemondokan, serta fasilitas - fasilitas kesehatan yang dipakai oleh masyarakat luas (Apriana, R, 2017).

OSPI (Organisasi Pesantren Al-Ikhlas) merupakan unit bagian dari keluarga besar Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Kab Polewali Mandar, didalam organisasi tersebut terdapat divisi Kebersihan dan Kesehatan, kemudian juga terdapat Poskestren (Pos Kesehatan Pesantren) yang menjadi fasilitator dari puskesmas dalam menyampaikan informasi terkait kesehatan, namun kegiatan pada organisasi tersebut yang sifatnya terkhusus ke divisi kebersihan dan kesehatan belum pernah dilakukan. Perlu dilakukan kegiatan pemberdayaan kepada OSPI dan Poskestren dengan harapan dapat meminimalisir terjadinya penyakit menular seperti skabies. Penyakit kulit skabies merupakan penyakit "langganan" untuk para santriwan/santriwati. Kondisi lingkungan yang kurang bersih dan pengetahuan minim yang menyebabkan para santri terjangkit penyakit menular seperti penyakit kulit skabies.

Permasalahan utama yang dimiliki oleh mitra adalah pengetahuan yang terbatas dan terbaharukan dalam memperoleh dan mengupdate informasi tentang penyakit kulit *scabies* yang dari dulu telah mejangkit beberapa santri, hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan mitra pengabdian.

Prioritas masalah utama yang telah disepakati bersama adalah memberikan informasi tentang penyakit kulit *scabies* kepada mitra OSPI dan Poskestren yang akan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan / pemberian pendidikan kesehatan, sebagaimana menurut Notoatmodjo (2012) mengemukakan bahwa Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya, masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan dan menghindari atau mencegah hal - hal yang merugikan kesehatan. Tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk memodifikasi perilaku positif yang tidak terlepas dari karakteristik bangsa (Birawa, 2007). Bagian dari pendidikan kesehatan yaitu dilakukan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan dan juga menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan paham, tetapi juga mu dan dapat melakukan anjuran-anjuran yang berhubungan dengan kesehatan (Maulana, 2009). Tujuan dari pemberdayaan OSPI dan Poskestren adalah memberikan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan terhadap OSPI dan Poskestren terkait Pencegahan Skabies, sehingga dapat menyebarkan informasi lebih luas lagi kepada santri lain guna mencegah terjadinya skabies.

## METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pendidikan kesehatan yang ditujukan pada OSPI dan Poskestren, pendidikan kesehatan berupa pemberian penyuluhan terkait Skabies dan Pencegahannya. Kegiatan pendidikan kesehatan tersebut dibagi kedalam beberapa tahapan yaitu tahap persiapan dimana tim pengabdian melaksanakan pertemuan/via telfon dengan pihak mitra dan pesantren untuk memastikan kegiatan pengabdian pondok Pesantren Modern Al-ikhlah dapat dilaksanakan, kemudian melakukan survei awal akan dengan mengobservasi dan wawancara dengan pihak mitra dalam hal ini OSPI dan Poskestren untuk mengetahui apa yang dibutuhkan oleh pihak mitra kaitannya terhadap permasalahan penyakit *scabies* dikalangan santri. Menyepakati tata cara dan waktu pelaksanaan kegiatan bersama pihak pesantren dan mitra. Kegiatan pengabdian akan dilaksanakan di pondok Pesantren Modern Al-ikhlah dapat dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan Covid-19. Mempersiapkan materi penyuluhan yang akan diberikan. Melakukan kegiatan *Pre* dan *Pos Test* terkait pengetahuan dari peserta penyuluhan dengan bantuan instrument kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhas, Polman diikuti oleh 24 orang anggota OSPI dan Poskestren. Kegiatan dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhas, Polman. Kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan mengenai pencegahan penyakit skabies.



**Gambar 1.** Kegiatan Penyuluhan Skabies



**Gambar 2.** Kegiatan Pengerjaan Post Test

Adapun hasil dari pre-test dan post test mengenai tingkat pengetahuan anggota OSPI dan Poskestren mengenai pencegahan penyakit skabies dijabarkan sebagai berikut :

**Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas Anggota OSPI dan Poskestren di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhas Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2021**

No	Kelas	n	%
1.	X	1	4.2
2.	XI	4	16.7
3.	XII	19	79.2
<b>Total</b>		24	100

*Sumber : Data Primer*

Berdasarkan tabel 1 diketahui jumlah responden dalam kegiatan pemberdayaan OSPI dan Poskestren melalui penyuluhan kesehatan terbagi pada setiap tingkatan kelas yang terdiri dari siswa kelas X sebanyak 4.2 % (1 orang) siswa kelas XI sebanyak 16.7% (4 orang) dan siswa kelas XII sebanyak 79.2% (19 orang).

**Tabel 2 Gambarana Jawaban Berdasarkan Indikator Pernyataan Kuesioner pada Anggota OSPI dan Poskestren di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhas Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2021**

No	Indikator Pernyataan	Pre Test				Post Test			
		Pengetahuan Kurang Baik		Pengetahuan Baik		Pengetahuan Kurang Baik		Pengetahuan Baik	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Penyebab Skabies	6	25	18	75	3	12.5	21	87.5
2.	Penularan Skabies	11	45.8	13	54.2	7	29.2	17	70.8
3.	Gejala Skabies	4	16.7	20	83.3	0	0	24	100
4.	Pencegahan dan Efek Skabies	2	8.3	22	91.7	1	4.2	23	95.8

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2 diketahui, pada indikator penyebab skabies terjadi peningkatan pengetahuan menjadi 87.5%. Pada indikator penularan skabies terjadi peningkatan pengetahuan menjadi 70.8%. Pada indikator gejala skabies terjadi peningkatan pengetahuan menjadi 100% dan indikator pencegahan dan efek skabies terjadi peningkatan pengetahuan menjadi 95.8%.

**Tabel 3 Hasil Uji Perbedaan Terkait Pengetahuan Anggota OSPI Dan Poskestren Mengenai Pencegahan Penyakit Skabies di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhas Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2021**

No	Kategori	Tingkat Pengetahuan				Uji Perbedaan (Uji Wilcoxon)
		Kurang Baik		Baik		
		n	%	n	%	Asymp.sig (2-tailed)
1	Pre Test	7	29.2	17	70.8	0.004
2	Post Test	5	20,8	19	79,2	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 3 diketahui terjadi penurunan pengetahuan dari kurang baik ke pengetahuan baik. Data tersebut berdistribusi tidak normal maka digunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai *Asymp.sig* (2-tailed) 0,004 ( $p < 0,005$ ) sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan.

Berdasarkan hasil dari evaluasi kegiatan penyuluhan yang dilakukan diketahui terdapat peningkatan pengetahuan dari para peserta penyuluhan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Ganesh (2014), mengemukakan bahwa sebagian besar seseorang mengalami perubahan pengetahuan mengenai personal hygiene setelah diberikan Pendidikan Kesehatan. Penelitian Sungkar (2013) tentang efektivitas penyuluhan terhadap pengetahuan pencegahan skabies pada santri, dimana terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan pendidikan kesehatan dimana penyuluhan kesehatan dinilai cukup efektif. Hasil penelitian dari Aminah (2015) juga menemukan terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian skabies. Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian skabies disebabkan karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang, pada seseorang yang telah memiliki pengetahuan maka akan terbentuk sikap dan kesiapan dan atau kesediaan untuk bertindak (Hilma & Ghazali, 2014).

Perilaku kebersihan dalam kehidupan sehari – hari berpengaruh bagi derajat kesehatan dan secara signifikan dapat mencegah berbagai penyakit termasuk skabies sehingga perlu ditingkatkan (Layya dan Nasaruddin, 2016).

Hal ini senada dengan hasil penelitian Pertiwi, dkk. (2017) mengenai faktor -faktor yang berhubungan dengan kejadian suspek skabies pada santri Pondok Pesantren Al – Aziziyah Kapek Gunung Sari tahun 2015, diperoleh perilaku kebersihan santri faktor kebersihan diri sebagai

salahsatu faktor yang berpengaruh pada suspek skabies. Kelembapan, ventilasi, kepadatan hunian, dukungan pondok merupakan faktor lain yang mendukung kejadian suspek skabies.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan setelah penyuluhan mengenai scabies. Fokus peningkatan pengetahuan terkait penyebab scabies, penularan scabies, gejala scabies, pencegahan dan efek scabies. Peserta penyuluhan dari OSPI dan Poskestren memiliki peningkatan pengetahuan akan pentingnya pencegahan Skabies di lingkungan pondok pesantren.

### **SARAN**

Pihak OSPI dan Poskestren perlu melakukan kegiatan edukasi rutin kepada para santri terkait scabies dan pencegahan, agar para santri yang lain menerapkan pencegahannya dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan terus membuat kaderisasi yang bisa berperan lebih terhadap program kesehatan lainnya, tidak hanya terfokus pada siswa kelas XII mengingat siswa kelas XII akan segera tamat. Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui pemantauan berkala menggunakan survei pada santri yang dijalankan oleh pihak OSPI dan Poskestren.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sulawesi Barat yang telah memberi dukungan materi dan non materi terhadap pengabdian ini dan pihak Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Kabupaten Polewali Mandar yang telah berkenan menjadi tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat, serta kepada seluruh Tim Pengabdian Masyarakat yang telah bekerja, sehingga kegiatan ini telah dilaksanakan

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminah, P., Sibero, H. T., & Ratna, M. G. (2015). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian scabies. 4, 54–59.
- Apriana, R. (2017). Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Scabies Di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Yogyakarta Tahun 2017. Stikes Surya Global Yogyakarta
- Birawa, A.B.P. (2007). Ilmu dan Aplikasi Bag 4 Pendidikan Lintas Bidang: Pendidikan Kesehatan. Jakarta: Grasindo
- Currie, B. J. (2015). ". Scabies and Global Control of Neglected Tropical Diseases." The New England Journal of Medicine.
- Hilma, U. D. & Ghazali, L. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia (JKKI), 6(3), 148-157
- Layya, I & Nasaruddin. (2016). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dalam Tatanan Rumah Tangga Berbasis Kerusakan Akibat Tsunami Di Wilayah Kota Banda Aceh. Jurnal Ilmu Kebencanaan, 3(1), 19-26.
- Maulana, H.D.J. 2009. Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pertiwi, A. M., Hapsari, Y., & Affarah, W. S. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Suspect Skabies pada Santri Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunung Sari Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2015. Jurnal Kedokteran UNRAM, 6(2)
- Rajaratenam, Sri Ganesh (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Osteoporosis pada Wanita Usila di Kelurahan Jati. Jurnal Kesehatan Andalas. 2014 : 3 (2).
- Ratnasari A.F & Sungkar S. (2014). Prevalensi Skabies dan Faktor-faktor yang berhubungan di Pesantren X, Jakarta Timur.Prevalensi 7(1).